



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU DI MASA PANDEMI COVID-19

Rukayah*

SMAN 2 Kahayan Hilir, Pulang Pisau

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 15 Juli 2021 Direvisi: 23 Agustus 2021 Disetujui: 2 September 2021</p> <p>Kata Kunci: Kepala Sekolah, Disiplin Guru, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, SMAN 2 Kahayan Hilir.</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir. Sumber data pada penelitian ini adalah para guru dan peserta didik di SMAN 2 Kahayan Hilir. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuisioner melalui <i>google form</i>, berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, serta dokumen-dokumen terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru sekaligus mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Rukayah* SMAN 2 Kahayan Hilir E-mail: rukawidya@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This qualitative descriptive study aims to describe the principal's efforts in improving teacher discipline in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 2 Kahayan Hilir. Sources of data in this study were teachers and students at SMAN 2 Kahayan Hilir. Collecting data using interview techniques and distributing questionnaires via google form, containing questions about the various efforts made by school principals to improve teacher discipline in carrying out online learning, as well as related documents. Data analysis was carried out through stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validation of this research data using triangulation of sources and methods. The results showed that the various efforts made by the principal were effective in improving teacher discipline as well as overcoming various obstacles faced in implementing online learning during the Covid-19 pandemic at SMAN 2 Kahayan Hilir.</p>



PENDAHULUAN

Menjaga kualitas pendidikan menjadi tantangan nyata di tengah terus berlangsungnya pandemi *Corona Virus Disease* atau Covid-19. Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang semula dilakukan melalui interaksi langsung kini tidak lagi dapat dilakukan. Interaksi langsung di ruang kelas antara guru dan murid harus dibatasi bahkan ditiadakan sama sekali demi mencegah penyebaran virus tersebut. Hal ini dilakukan karena protokol kesehatan yang mengharuskan setiap individu melakukan *social* dan *physical distancing*, bukan pengecualian dalam interaksi belajar-mengajar antara guru dan murid. Akibat pandemi, kegiatan belajar mengajar (KBM) secara mendadak harus dijalankan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui jaringan internet atau *daring*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), bahwa proses belajar di rumah dilakukan melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh. Prawiyogi dkk (2020) menyatakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara peserta didik dan guru tidak bertatap muka secara langsung seperti pembelajaran biasanya yang dilakukan di dalam ruang kelas atau ditempat yang sama. Namun interaksi dalam PJJ dilakukan tidak bertatap muka secara langsung yang artinya peserta didik dan guru berada dalam tempat yang berbeda, bahkan dalam jarak yang sangat jauh.

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya (Sopian, 2016). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 4 dinyatakan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tidak terkecuali di masa pandemi Covid-19, di tangan gurulah terletak berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar yang dilakukan baik secara *daring* maupun *luring*. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga harus dapat membaca situasi dan kondisi di lapangan serta kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran melalui PJJ yang penuh dengan berbagai kendala terkait adaptasi dalam pelaksanaannya. Cahyani dkk (2020) menyatakan untuk meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik, maka guru diharapkan harus lebih mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam masa pandemi Covid-19 ini. Haryadi & Safinah (2021) menyatakan dalam upaya tersebut peran kepala sekolah sangat urgen menerapkan kedisiplinan penuh terhadap guru, karena peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah antara lain sebagai *educator* dan *supervisor*, yaitu senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru melalui pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan (Mulyasa, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Sementara Hadi & Haryono (2005) mengungkapkan dalam kajiannya penelitian kualitatif ditekankan pada kebutuhan kualitas penelitian di lapangan, sementara yang lebih dipentingkan adalah ketajaman analisis isi dari pada frekuensi atau bilangan yang diberikan kepada analisisnya; sehingga berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena melalui data yang terkumpul dan tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti terkait dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru dan peserta didik. Dengan pertimbangan bahaya penyebaran Covid-19, pengumpulan data selain dilakukan dengan wawancara juga melalui penyebaran kuisioner dengan bantuan *google form*, berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, serta dokumen-dokumen terkait dengan kebijakan pembelajaran *daring* yang ada di sekolah. Data yang telah terkumpul selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran secara nyata terkait proses pembelajaran *daring* serta peningkatan kedisiplinan guru dalam melaksanakan PJJ di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015), yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian

data, dan (4) penarikan kesimpulan. Pengabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2012) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan kedisiplinan kehadiran guru. Guru yang hanya memberikan tugas atau materi tanpa memberikan penjelasan atau interaksi dengan peserta didik, tentunya pembelajaran ini sangat membosankan dan justru malah menimbulkan beban peserta didik dan orang tua. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa secara umum pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru mendapat respon kurang baik dari para peserta didik sebagaimana tersaji dalam Gambar 1. Sebanyak 28,6% menyatakan penjelasan guru sulit dipahami, 20,4% menyatakan tidak ada jaringan internet yang memadai, 12,2% menyatakan tidak memahami dengan baik cara menggunakan media belajar daring, serta sisanya disebabkan oleh kendala-kendala lain seperti: guru hanya memberikan tugas, *blankspot*, jaringan internet lelet, dan tidak ada kuota. Pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut menjadi kendala utama dalam yang mengganggu proses pembelajaran. Pemahaman guru pada awal pandemi Covid-19 dengan diterapkannya pembelajaran daring masih rendah. Guru masih menyesuaikan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring sesuai kebijakan pemerintah belajar dari rumah. Guru belum siap dengan kebijakan tersebut sehingga proses pembelajaran masih belum terarah. Media yang digunakan pada umumnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membentuk *Whatsapp Group* (WAG). Sebagian besar guru hanya memberikan materi dan tugas melalui WAG, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan pola pembelajaran seperti itu, para peserta didik sukar untuk memahami pembelajaran dengan baik.



Gambar 1. Kendala dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui kondisi tersebut kepala sekolah selaku pimpinan sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, yaitu dengan membuat perencanaan dan persiapan-persiapan: (1) mensosialisasikan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 Kahayan Hilir di masa pandemi Covid-19 agar tetap terarah. Memfasilitasi satuan pendidikan dalam merintis atau melanjutkan pengelolaan kurikulum darurat (saat pandemi) sebagai perwujudan konsep belajar tuntas saat pandemi sesuai dengan kesiapan guru dan peserta didik. Memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, sesuai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) menyusun tata tertib pembelajaran daring, (3) memberi sanksi bagi guru yang tidak masuk di kelas daring (tanpa keterangan) dan peserta didik bagi yang tidak mengikuti pembelajaran; (4) menginventarisir dan membuat perencanaan pelatihan penggunaan aplikasi yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik;

(5) memfasilitasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dimaksud meliputi: penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan (5) menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas (*daring*). Dengan menyusun perencanaan-perencanaan tersebut di atas berdasarkan informasi kepala sekolah menunjukkan peningkatan kedisiplinan kehadiran guru di kelas *daring*, karena guru lebih siap dalam pembelajaran *daring*. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar kepala sekolah bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran, yaitu mengoptimalkan aturan yang mengharuskan semua guru harus mengumpulkan perangkat pembelajaran *daring* kepada Waka. Kurikulum.

Kepala Sekolah memastikan bahwa guru telah memahami tata tertib dan sanksi yang sudah disepakati, disamping guru juga telah membaca jadwal pelajaran dan jadwal supervisi. Kepala Sekolah juga memastikan bahwa guru telah memahami aplikasi yang diterapkan oleh sekolah serta memastikan para guru sudah masuk di WAG sekolah dan kelas. Selanjutnya Kepala sekolah melakukan pemantauan ketat terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Bagi guru yang terlambat masuk ke kelas *daring* maupun guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan berturut-turut maka kepala sekolah melakukan teguran dan pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran. Kepala sekolah juga memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru dengan cara tetap hadir disekolah setiap hari memantau pembelajaran *daring* dari sekolah bersama guru piket. Keteladanan kepala sekolah yang dapat dicontoh oleh guru merupakan bentuk dari pelaksanaan proses, seperti dikemukakan bahwa keteladanan merupakan bentuk pelaksanaan proses aktivitas yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain.



Gambar 2. Tanggapan Guru terhadap Pembinaan oleh Kepala Sekolah

Disamping upaya untuk meningkatkan kehadiran guru, upaya yang dilakukan kepala sekolah juga dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, dilakukan melalui: (1) Mengoptimalkan WAG satuan pendidikan, untuk mempermudah komunikasi, koordinasi dan pemantauan seluruh warga sekolah. Selain itu grup ini juga untuk menjalin ikatan kekeluargaan. Pada grup ini juga bergabung Pengawas Pembina SMA, untuk memantau langsung model pembelajaran *daring* yang dilaksanakan guru pada jam jadwalnya; (2) Mengoptimalkan WAG masing-masing kelas. Melalui WAG kelas ini guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru mulai menyapa dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan.

Kepala Sekolah dan semua dewan guru masuk di grup kelas ini. Selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum; (3) Mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran *daring* membutuhkan kemampuan komunikasi digital yang memadai dari guru. Keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana menggunakan aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan dan berhasil guna dan efektif. WA merupakan salah satu aplikasi yang bisa menjadi pilihan karena sudah familiar semua orang, namun dibalik kelebihan WA ada kelemahannya yaitu membuat *memory* HP yang mudah penuh. Untuk itu SMAN 2 Kahayan Hilir mencari solusi bagaimana bisa memanfaatkan aplikasi yang lain seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* mempunyai fitur-fitur terintegrasi di dalamnya seperti *Google Drive*, *Google Meet*, *Google Form* untuk membuat kuis. Dengan *Google Classroom* guru dapat mengelola kelas online secara mudah, dari presensi kehadiran, pemberian materi, tugas, kuis, dan ulangan. Selain aplikasi *Google Classroom* yang dilatih dalam *workshop*, penggunaan aplikasi dengan model tatap muka virtual juga menjadi perhatian. Aplikasi *Video Conference* seperti *Zoom Meeting*, dan *google meet*; (4) Mengoptimalkan tata tertib sekolah; dan (5) Melakukan pengawasan, pemantauan dan evaluasi, secara periodik dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Pengawasan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dan dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran. Pengawasan dilaksanakan secara obyektif dan transparan. Obyektif berarti memperlakukan guru setiap guru dengan sama. Transparan berarti proses pengawasan dilakukan secara terbuka dan diketahui secara umum. Pengawasan pembelajaran daring ini perlu dilakukan untuk meningkatkan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu metode pengawasan pembelajaran adalah pemantauan pembelajaran. Kepala Sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Kepala Sekolah melakukan pemantauan dengan menggunakan cara diskusi terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan pendokumentasian.

Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru baik dalam kehadiran dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang direncanakan dengan baik melalui pemberian keteladanan, pembinaan guru, serta mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*). Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf (Mulyasa, 2010). Sebagai tindak lanjut dari seluruh usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik kunjungan kelas secara daring sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Glickman et (2007) menyatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989). Sergiovanni et al (1981) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Supervisi pembelajaran daring telah dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku pemimpin sekolah yang mempunyai peran sebagai *educator*, *administrator*, *supervisor*, *innovator* dan *motivator*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di kelas dan membantu guru mengembangkan

pembelajaran apabila masih dianggap perlu perbaikan, dan memberikan *reward* bagi yang sudah baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Melalui penegakan aturan maupun kebijakan sekolah yang tertuang dalam program pembinaan yang dilakukan sekolah dengan melibatkan berbagai *stakeholder* sekolah untuk merealisasikan program tersebut efektif mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada SMAN 2 Kahayan Hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Mofit Saptono, M.P., selaku Plt. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru di lingkungan SMAN 2 Kahayan Hilir yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh bagi penulis dalam melakukan seluruh proses penelitian, serta tim *Redaksi Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel kami ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-40. Doi: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership a Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryadi, L. F. & Safinah. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19-27. Doi: <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, W., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). Doi: <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.
- Sergiovanni, T. J., Burlingame, M., Coombs, F. D., & Thurston, P. W. (1987). *Educational Governance and Administration*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud to Be Professionals*, 1(1). Doi: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.